

## ABSTRAK

PT Harmak Indonesia adalah salah satu perusahaan penambang batu andesit yang berada di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengukuran kinerja di PT Harmak Indonesia saat ini terbatas pada dimensi fungsional dan hanya mempertimbangkan output, tanpa menerapkan sistem pengukuran kinerja yang dapat mengontrol efisiensi rantai pasokan. Permasalahan yang terjadi terkait penurunan kinerja di sektor produksi, terutama selama beberapa bulan terakhir yang menyebabkan perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pesanan. Data peramalan permintaan pada bulan oktober 2023 sebesar 3.000m<sup>3</sup> dan realisasi permintaan aktual sebesar 3.579m<sup>3</sup>, sedangkan pada bulan November 2023 peramalan permintaan 3.000m<sup>3</sup> dan realisasi permintaan actual sebesar 3.453m<sup>3</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk merinci bagaimana implementasi sistem pengukuran kinerja yang lebih holistik yang dapat meningkatkan pengawasan dan pengelolaan kinerja supply chain secara keseluruhan. *Supply Chain Operations Reference (SCOR)* dan *Analytical Hierarchy Process (AHP)*. Metode ini secara langsung menunjuk pada pengukuran kinerja *supply chain management*, sehingga dapat diperoleh hasil performansi perusahaan yang akan meningkatkan produktivitas perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 4 indikator kinerja dari 16 indikator kinerja yang memerlukan perbaikan guna meningkatkan produktivitas kinerja *supply chain management*. Hasil akhir dari pengukuran produktivitas kinerja *supply chain management (SCM)* yaitu 90,61. Analisis produktivitas kinerja pada PT Harmak Indonesia tersebut termasuk dalam skala diatas rata-rata. Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah mengimplementasikan SCOR dengan memasukkan atribut-atribut kritis secara menyeluruh seperti *reliability, responsiveness, agility, cost, dan asset*.

**Kata kunci:** Pengukuran kinerja, *Supply Chain Operation Refrence, Analytical Hierarchy Process*

## **ABSTRACT**

*PT Harmak Indonesia is an andesite mining company located in Kokap District, Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region. Performance measurement at PT Harmak Indonesia is currently limited to functional dimensions and only considers output, without implementing a performance measurement system that can control supply chain efficiency. The problems that occurred were related to the decline in performance in the production sector, especially during the last few months, which caused the company to be unable to fulfill order requests. Demand forecasting data in October 2023 is 3,000m<sup>3</sup> and actual demand realization is 3,579m<sup>3</sup>, while in November 2023 demand forecasting is 3,000m<sup>3</sup> and actual demand realization is 3,453m<sup>3</sup>. This research aims to detail how implementing a more holistic performance measurement system can improve monitoring and management of overall supply chain performance. Supply Chain Operations Reference (SCOR) and Analytical Hierarchy Process (AHP). This method directly refers to measuring supply chain management performance, so that company performance results can be obtained which will increase company productivity. The research results show that there are 4 performance indicators out of 16 performance indicators that require improvement in order to increase the productivity of supply chain management performance. The final result of measuring supply chain management (SCM) productivity performance was 90.61. The performance productivity analysis at PT Harmak Indonesia is included in the scale above average. The suggestion given for further research is to implement SCOR by comprehensively including critical attributes such as reliability, responsiveness, agility, cost and assets.*

**Keywords:** *Performance Measurement, Supply Chain Operation Refrence, Analytical Hierarchy Process*